

PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN AS SYIFA PADA KANTOR DESA PALIMBANGAN KECAMATAN HAUR GADING

Muhammad¹, Irza Setiawan², Fakhri³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

E-mail: m2133104@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengelolaan Perpustakaan As Syifa pada Kantor Desa Palimbangan Kecamatan Haur Gading” yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan perpustakaan tersebut. Permasalahan yang dihadapi meliputi penataan buku yang tidak sesuai katalog, keterbatasan jumlah pengelola sehingga layanan sirkulasi menjadi kurang optimal, koleksi buku yang tersedia masih kurang beragam pada referensi (jenis) buku tertentu seperti filsafat, sejarah, bahasa, dan geografi. Selain itu, standar kerja pada perpustakaan as syifa juga masih belum jelas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap dua belas informan yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta uji kredibilitas dilakukan melalui triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Perpustakaan As Syifa pada Kantor Desa Palimbangan Kecamatan Haur Gading masih kurang baik yang dapat dilihat dari indikator cukup baik dan kurang baik yaitu: *Pertama*, subvariabel perencanaan diketahui indikator penentuan tujuan cukup baik, indikator merencanakan prosedur kegiatan kurang baik, dan indikator melakukan peninjauan cukup baik. *Kedua*, subvariabel pengorganisasian diketahui indikator penentuan kegiatan cukup baik, indikator pengklasifikasian kegiatan cukup baik, dan indikator pembagian tugas kurang baik. *Ketiga*, subvariabel penggerakan diketahui indikator menggerakkan SDM kurang baik, dan indikator pemberian motivasi kurang baik. *Keempat*, sub variabel pengawasan diketahui indikator standar kerja kurang baik, dan indikator hasil kerja cukup baik. Disamping itu ada faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Perpustakaan As Syifa pada Kantor Desa Palimbangan Kecamatan Haur Gading terbagi dua yaitu: faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya ialah ketersediaan sarana dan prasarana, pelaporan rutin, kegiatan berbasis potensi, dan terklasifikasinya kegiatan, sedangkan faktor penghambatnya ialah ketiadaan Standar Operasional Prosedur (SOP), lemahnya prosedural, keterbatasan SDM, krisis tenaga perpustakaan, dan pengabaian peran pengelola.

Kata Kunci: Pengelolaan Perpustakaan, Desa Palimbangan, Perpustakaan As Syifa

ABSTRACT

This research is titled "The Management of As Syifa Library at Village Office of Palimbangan, Haur Gading District" and aims to identify the factors that influence the management of the library. The problems faced include books not being arranged according to the catalog, a limited number of staff resulting in suboptimal circulation services, and a lack of variety in the book collection, particularly in specific subjects such as philosophy, history, language, and geography. Moreover, the work standards in the As Syifa Library remain unclear. This study uses a qualitative approach with a descriptive-qualitative type. Data were obtained through interviews, observations, and documentation involving twelve informants selected using purposive sampling. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while the credibility test was conducted through triangulation and member checking. The research findings indicate that the management of As Syifa Library at the Palimbangan Village Office, Haur Gading District, is still not optimal, as shown by several indicators rated as fairly good and others as poor. First, under the planning sub-variable, the goal-setting indicator is fairly good, the activity procedure planning indicator is poor, and the review indicator is fairly good. Second, under the organizing sub-variable, the indicators for activity determination and classification are fairly good, while the task distribution indicator is poor. Third, under the actuating sub-variable, the indicators for mobilizing human resources and providing motivation are both poor. Fourth, under the controlling sub-variable, the work standard indicator is poor, while the performance result indicator is fairly good. Furthermore, there are supporting and inhibiting factors that influence the library management. The supporting factors are the availability of infrastructure, routine reporting, potential-based activities, and the classification of activities, while the inhibiting factors are the absence of Standard Operating

Procedures (SOPs), weak procedures, limited human resources, a library staff crisis, and neglect of the role of managers.

Keyword: *Library Management, Palimbangan Village, As Syifa Library*

PENDAHULUAN

Perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung proses pendidikan, penyebaran informasi, dan pemberdayaan masyarakat. Sebagai lembaga informasi, perpustakaan dapat membantu masyarakat dalam mengakses berbagai sumber pengetahuan, baik dalam bentuk buku, jurnal, maupun media digital. Di Indonesia, pengelolaan perpustakaan telah berkembang seiring dengan kebutuhan akan akses informasi yang lebih mudah, tidak hanya di kota besar, tetapi juga di daerah-daerah terpencil. Salah satu bentuk implementasi pengelolaan perpustakaan yang semakin mendapat perhatian adalah perpustakaan desa.

Menurut Basuki Perpustakaan merupakan sebuah ruang, bagian dari bangunan, atau bahkan seluruh bangunan yang dimanfaatkan untuk menyimpan buku serta berbagai jenis terbitan lainnya. Koleksi tersebut disusun secara sistematis agar dapat digunakan oleh para pembaca, bukan untuk diperjualbelikan.

Secara umum, perpustakaan desa juga merupakan lembaga informasi yang didirikan dengan tujuan untuk memberikan layanan informasi kepada masyarakat desa yang cenderung memiliki akses terbatas terhadap sumber-sumber pengetahuan. Perpustakaan desa tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya yang dapat mengembangkan potensi masyarakat desa, meningkatkan minat baca, serta mendukung proses belajar sepanjang hayat.

Namun, meskipun keberadaan perpustakaan desa penting, pengelolaannya seringkali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya sumber daya, baik dalam hal sarana dan prasarana, serta tenaga pengelola yang terlatih. Hal ini menyebabkan banyak perpustakaan desa tidak dapat berfungsi secara optimal, bahkan banyak yang hanya menjadi simbol tanpa memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat.

Dengan kondisi tersebut, pengelolaan perpustakaan desa menjadi sangat krusial. Pengelolaan yang baik dan efisien dapat meningkatkan kualitas layanan, memperluas jangkauan informasi, dan mendorong masyarakat desa untuk lebih aktif dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana pendidikan dan pemberdayaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai aspek pengelolaan perpustakaan desa, termasuk tantangan, strategi, serta dampaknya terhadap masyarakat desa.

Berdasarkan observasi awal yang telah saya lakukan di Perpustakaan As Syifa Pada Kantor Desa Palimbangan Kecamatan Haur Gading, ditemukan fenomena masalah ditemui, yaitu: Buku-buku tidak tersusun sesuai dengan katalog sehingga pemustaka kesulitan dalam mencari buku yang mereka inginkan, belum lagi perpustakaan yang terletak di dua gedung yang berbeda makin membutuhkan usaha lebih dalam mencari buku yang diinginkan. Pengelola yang berjumlah satu orang membuat perpustakaan tidak terselenggara dengan baik, hal demikian juga menyebabkan pemberian layanan seperti layanan sirkulasi menjadi tidak optimal, pengembangan perpustakaan menjadi tertinggal, dan tidak terpromosinya perpustakaan kemasyarakat sehingga masih ada yang belum mengetahui bahwa di desa Palimbangan terdapat perpustakaan umum. Buku yang ada di perpustakaan As Syifa berjumlah 1.058 walaupun memiliki jumlah buku yang banyak (pada tingkat desa) tetapi masih ada beberapa referensi (jenis) buku yang terbilang masih sedikit atau hanya terdapat beberapa buku saja seperti buku ilmu filsafat, sejarah, bahasa, dan geografi. Dan standar kerja yang kurang jelas dan kurangnya pengawasan membuat pustakawan tidak terlalu memperhatikan pekerjaannya, dimana seperti adanya

keluhan masyarakat yang sudah lama mengajukan pembuatan kartu perpustakaan tetapi belum dibuatkan oleh pustakawan itu sendiri.

Hidayanti (2022) program studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai, dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Pengunjung Pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca pengunjung pada perpustakaan daerah kabupaten hulu sungai utara belum sepenuhnya optimal, karena pada proses peminjaman masih kurang baik sebab belum adanya evaluasi referensi buku, dan adanya SOP namun dalam penerapannya masih kurang baik seperti kurang tegas dalam memberikan sanksi bagi yang terlambat mengembalikan buku. Arief Bachtiar (2021) program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Terbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat Studi Kasus Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi”. Penelitian ini menemukan bahwa perkembangan budaya literasi mengalami peningkatan seiring dengan pengelolaan yang dilakukan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi, yang tercermin dari tingginya minat dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.

Istilah "pengelolaan" berasal dari kata dasar “kelola”, dan dalam konteks lain dikenal juga sebagai manajemen, yang berarti proses pengaturan, kepemimpinan, dan administrasi. Menurut Stoner, seperti dikutip oleh Elvis M.C. (2023:2), manajemen merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengarahan terhadap berbagai kegiatan dalam suatu organisasi, serta pemanfaatan seluruh sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sementara itu, perpustakaan didefinisikan sebagai lembaga yang secara profesional mengelola koleksi berupa karya tulis, cetak, dan rekam dengan sistem yang terstandarisasi, untuk mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, pelestarian, penyediaan informasi, dan rekreasi bagi pengguna (UU No. 43 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1). Griffin, dalam pandangan yang disampaikan oleh Dr. Wibowo (2019:2), menyatakan bahwa manajemen adalah rangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian terhadap sumber daya organisasi seperti manusia, keuangan, fisik, dan informasi, yang semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Efisiensi merujuk pada penggunaan sumber daya secara hemat dan ekonomis, sedangkan efektivitas berarti kemampuan dalam membuat keputusan yang tepat dan mengimplementasikannya secara berhasil.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Dr. Ibrahim, M.A (2018:52) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pendalaman data untuk memperoleh hasil yang berkualitas. Sementara itu, menurut Sugiyono (2018:229), observasi adalah metode pengumpulan data yang memiliki karakteristik khas dibandingkan dengan metode lainnya. Dengan menggunakan *purposive sampling*, menurut Dr. Ibrahim, M.A (2018:72) *Purposive Sampling* digunakan dalam situasi dimana seseorang ahli menggunakan penilaiannya dalam memilih responden dengan tujuan tertentu di dalam benaknya, peneliti memilih 12 informan untuk dijadikan sebagai sumber peneliti. Dengan menggunakan teori fungsi manajemen menurut George R. Terry dalam (Elva Rahmah, 2019:18-20) yakni, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data. Menurut Sugiyono (2017:247–249), reduksi data merupakan proses menyusun ringkasan, menyaring informasi penting, dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang

relevan dengan topik penelitian. Proses ini juga mencakup pencarian tema serta pola-pola tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih terstruktur dan memudahkan proses pengumpulan data lanjutan. Tahap akhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Sugiyono (2017:252–253) menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, namun bisa juga tidak. Hal ini karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan dapat berkembang sesuai dengan temuan di lapangan.

PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Perpustakaan As Syifa Pada Kantor Desa Palimbangan Kecamatan Haur Gading

1. Perencanaan

Merupakan aktivitas yang berhubungan dengan penentuan berbagai pilihan, kebijakan, prosedur, serta program yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. Menentukan Tujuan

Berdasarkan temuan dari wawancara dan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Perpustakaan As Syifa mengenai menentukan tujuan cukup baik. Karena telah mengarah pada pencapaian tujuan yang baik, dengan niat untuk menyediakan akses bacaan bagi masyarakat. Namun, masih terdapat kendala signifikan seperti penataan koleksi yang belum sistematis, keterbatasan SDM, dan ketiadaan standar operasional prosedur (SOP).

b. Merencanakan Prosedur Kegiatan

Berdasarkan temuan dari wawancara dan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Perpustakaan As Syifa mengenai merencanakan prosedur kegiatan masih kurang baik, Karena pelaksanaannya belum ditunjang oleh sistem perencanaan yang terstruktur dan terarah. Permasalahan utama yang ditemukan adalah minimnya sumber daya manusia, yaitu hanya terdapat satu orang pengelola yang merangkap tugas lain, serta tidak adanya pedoman atau prosedur baku dalam pelaksanaan layanan seperti sirkulasi buku, pengembangan koleksi, dan kegiatan promosi. Hal ini menyebabkan layanan yang diberikan berjalan secara tidak konsisten.

c. Melakukan Peninjauan

Berdasarkan temuan dari wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Perpustakaan As Syifa mengenai melakukan peninjauan sudah cukup baik, ditandai dengan adanya laporan berkala, pengecekan rutin oleh petugas, serta keterlibatan pihak eksternal dalam proses monitoring. Namun dalam prosesnya masih kurang terdokumentasi.

2. Pengorganisasian

Adalah suatu tindakan atau kegiatan menggabungkan seluruh potensi yang ada dari seluruh bagian dalam suatu kelompok orang atau badan atau organisasi untuk bekerja secara bersama-sama guna mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama, baik untuk tujuan pribadi atau tujuan kelompok dan organisasi.

a. Penentuan Kegiatan

Berdasarkan temuan dari wawancara dan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Perpustakaan As Syifa mengenai penentuan kegiatan sudah cukup baik, melalui proses musyawarah bersama perangkat desa dan pengelola, serta mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh perpustakaan dan masyarakat setempat,

kegiatan-kegiatan dasar seperti layanan baca dan pinjam buku telah menjadi prioritas utama dalam penentuan kegiatan. Dan temuan dari observasi mendukung pernyataan tersebut, di mana layanan dasar seperti peminjaman dan pembacaan buku di tempat memang telah rutin dilakukan. Namun, masih diperlukan pengembangan jenis kegiatan yang lebih inovatif, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta penambahan koleksi bahan pustaka untuk mendukung pelaksanaan kegiatan yang lebih variatif dan efektif.

b. Pengklasifikasian Kegiatan

Berdasarkan temuan dari wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Perpustakaan As Syifa mengenai pengklasifikasian kegiatan sudah cukup baik, terutama dari sisi dasar dan administratif. Hal ini terlihat dari adanya pengelompokan koleksi buku dan layanan perpustakaan, serta upaya awal dalam menerapkan klasifikasi kegiatan pengelolaan, khususnya dalam bentuk layanan baca dan pinjam serta penataan koleksi.

c. Pembagian Tugas

Berdasarkan temuan dari wawancara dan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Perpustakaan As Syifa mengenai pembagian tugas masih kurang baik. Permasalahan utama terletak pada terbatasnya jumlah sumber daya manusia (SDM), dimana seluruh aktivitas perpustakaan masih dibebankan kepada satu orang petugas. Kondisi ini menyebabkan proses pengelolaan tidak berjalan secara efisien, dan berpotensi menurunkan kualitas layanan.

3. Penggerakkan

Merupakan pelaksanaan dari proses perencanaan dan pengorganisasian, di mana seluruh elemen dalam suatu sistem dan organisasi bekerja secara terpadu sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam fungsi penggerakan, fokus utamanya terletak pada peran manajer atau pemimpin organisasi yang bertanggung jawab untuk memimpin, mengarahkan, menjalin komunikasi, memotivasi, serta menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kinerja organisasi.

a. Menggerakkan SDM

Berdasarkan temuan dari wawancara dan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Perpustakaan As Syifa mengenai menggerakkan SDM masih kurang baik. Keterbatasan jumlah petugas menjadi hambatan utama, di mana seluruh aktivitas perpustakaan mulai dari peminjaman, pengembalian, penataan buku, hingga pelayanan pengunjung masih ditangani oleh satu orang. Kondisi ini menyebabkan beban kerja yang tinggi, dan berpotensi menghambat kelancaran operasional harian serta mengurangi kualitas layanan.

b. Pemberian Motivasi

Berdasarkan temuan dari wawancara dan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Perpustakaan As Syifa mengenai pemberian motivasi masih kurang baik. Hasil menunjukkan bahwa minimnya dukungan sosial, kurangnya perhatian dari masyarakat, serta tidak adanya bentuk penghargaan yang layak menyebabkan peran pengelola perpustakaan belum sepenuhnya dihargai dan diapresiasi.

4. Pengawasan

Merupakan proses pengawasan terhadap seluruh aktivitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, hingga pelaksanaan. Tahapan ini bertujuan untuk menilai apakah seluruh

kegiatan yang dilakukan telah berjalan secara efektif, efisien, serta memberikan hasil yang optimal dan bermanfaat. Pengawasan juga dapat diartikan sebagai suatu proses serta rangkaian tindakan yang dilakukan untuk memastikan bahwa pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tahapan yang telah ditentukan sebelumnya.

a. Standar Kerja

Berdasarkan temuan dari wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Perpustakaan As Syifa mengenai standar kerja masih kurang baik. Kedua sumber menyatakan bahwa ketiadaan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang tertulis dan jelas menjadi penyebab utama lemahnya pelaksanaan kegiatan harian di perpustakaan.

b. Hasil Kerja

Berdasarkan temuan dari wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Perpustakaan As Syifa mengenai hasil kerja kurang baik. Hal ini terlihat dari tidak tertatanya buku sesuai dengan katalog, berkurangnya jumlah pengunjung, serta kurangnya motivasi dan kapasitas petugas dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, belum adanya standar operasional prosedur (SOP) yang jelas menyebabkan pengelolaan berjalan tanpa acuan yang sistematis.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Perpustakaan As Syifa Pada Kantor Desa Palimbangan Kecamatan Haur Gading

1. Faktor Pendorong

Faktor pendorong adalah semua faktor yang sifatnya mendukung, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadi sesuatu.

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting dalam pengelolaan perpustakaan karena dapat meningkatkan kualitas layanan, memudahkan pengelolaan koleksi, serta menarik minat masyarakat untuk berkunjung. Fasilitas yang baik juga mendukung kegiatan literasi, mendorong profesionalisme pengelola, dan membuka peluang digitalisasi layanan perpustakaan. Hal ini secara keseluruhan membuat perpustakaan lebih efektif, nyaman, dan bermanfaat bagi pengguna.

Berdasarkan temuan dari wawancara dan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Perpustakaan As Syifa mengenai sarana dan prasarana cukup baik, karena telah tersedia sejumlah fasilitas dasar yang mendukung operasional dan kenyamanan pengunjung. Fasilitas seperti rak buku, kipas angin, pencahayaan yang memadai, serta koleksi buku yang mulai beragam telah tersedia dan berfungsi dengan baik.

b. Pelaporan Rutin

Pelaporan rutin dalam pengelolaan perpustakaan berdampak baik karena membantu memantau kinerja, mengevaluasi layanan, dan mengidentifikasi kekurangan secara berkala. Ini juga memperkuat akuntabilitas pengelola, memudahkan perencanaan pengembangan, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan fasilitas, koleksi, dan pelayanan perpustakaan.

Berdasarkan temuan dari wawancara dan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Perpustakaan As Syifa mengenai pelaporan rutin cukup baik, karena telah menunjukkan upaya yang baik, khususnya dalam aspek pelaporan dan peninjauan. Pengelola secara rutin memberikan laporan kepada pihak desa, dan terdapat keterlibatan aktif dari berbagai pihak, seperti kepala desa, ketua BPD, dan lembaga pendidikan,

dalam melakukan peninjauan langsung terhadap kondisi perpustakaan. Akan tetapi dalam hasil observasi perpustakaan mengalami kendala dalam aspek dan fungsional.

c. Kegiatan Berbasis Potensi

Kegiatan berbasis potensi memberikan dampak baik pada pengelolaan perpustakaan karena menjadikan perpustakaan lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini mendorong partisipasi warga, mengembangkan keterampilan lokal, serta menjadikan perpustakaan sebagai pusat belajar dan pemberdayaan. Dengan begitu, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat baca, tapi juga tempat berkembangnya potensi masyarakat.

Berdasarkan temuan dari wawancara dan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Perpustakaan As Syifa mengenai kegiatan berbasis potensi cukup baik, karena kegiatan seperti pengembangan koleksi, layanan pemustaka, promosi, dan evaluasi telah dilaksanakan secara rutin. Meskipun demikian, masih diperlukan perbaikan dalam perencanaan, dokumentasi, dan perluasan layanan agar pengelolaan perpustakaan menjadi lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

d. Terklasifikasinya Kegiatan

Terklasifikasinya kegiatan dalam pengelolaan perpustakaan dapat membuat pengelolaan lebih teratur, terarah, dan mudah dievaluasi. Kegiatan yang terklasifikasi memudahkan pembagian tugas, pelaporan, dan pengembangan program sesuai kebutuhan. Hal ini juga membantu meningkatkan efisiensi, kualitas layanan, serta memastikan semua aspek perpustakaan berjalan dengan optimal.

Berdasarkan temuan dari wawancara dan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Perpustakaan As Syifa mengenai terklasifikasinya kegiatan cukup baik, karena kegiatan seperti pengelompokan buku, pengolahan bahan pustaka, dan layanan sirkulasi telah dilaksanakan, meskipun masih terbatas. Baik wawancara maupun observasi menunjukkan adanya upaya penyesuaian dengan kondisi perpustakaan, namun diperlukan peningkatan agar klasifikasi kegiatan lebih merata, terstruktur, dan berkelanjutan.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadi lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya tujuan suatu pengelolaan yang ingin dicapai.

a. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Ketiadaan SOP (Standar Operasional Prosedur) pada pengelolaan perpustakaan dapat membuat pengelolaan menjadi tidak terarah, tidak konsisten, dan rawan kesalahan. Tanpa SOP, tugas petugas tidak jelas, layanan kepada pemustaka bisa berbeda-beda, dan sulit dilakukan evaluasi. Hal ini dapat menurunkan kualitas layanan dan kepercayaan masyarakat terhadap perpustakaan.

Berdasarkan temuan dari wawancara dan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Perpustakaan As Syifa mengenai standar operasional prosedur (SOP) masih kurang baik akibat belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan terdokumentasi. Ketiadaan SOP menjadi faktor penghambat utama dalam menjalankan kegiatan perpustakaan secara terstruktur dan profesional.

b. Lemahnya Prosedural

Lemahnya prosedural dalam pengelolaan perpustakaan dapat membuat ketidakteraturan dalam pelaksanaan tugas, serta sulitnya mengontrol dan mengevaluasi

kinerja. Hal ini dapat juga dapat menyebabkan kebingungan dalam operasional.

Berdasarkan temuan dari wawancara dan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Perpustakaan As Syifa mengenai lemahnya prosedural masih kurang baik, karena adanya prosedur peminjaman belum tertata rapi, informasi layanan belum jelas, dan slip pengembalian sering tidak tersedia. Promosi perpustakaan juga belum aktif dan belum dilakukan secara terjadwal. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam sistem layanan dan strategi promosi agar perpustakaan lebih efektif melayani masyarakat.

c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Keterbatasan SDM pada pengelolaan perpustakaan dapat mengganggu operasional dan layanan kepada pemustaka. Dengan jumlah atau kemampuan petugas yang terbatas, pengelolaan koleksi, pelayanan, dan program literasi menjadi kurang optimal. Akibatnya, perpustakaan kurang berkembang.

Berdasarkan temuan dari wawancara dan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Perpustakaan As Syifa mengenai keterbatasan SDM masih kurang baik, karena hanya terdapat satu petugas yang menangani seluruh kegiatan, mulai dari pelayanan hingga penataan ruang. Keterbatasan sumber daya manusia dan belum adanya sistem pembagian tugas yang jelas menjadi hambatan dalam meningkatkan kinerja dan efektivitas layanan perpustakaan.

d. Krisis Tenaga Perpustakaan

Krisis tenaga perpustakaan dapat membuat terhambatnya seluruh aktivitas pengelolaan, seperti penataan buku, pelayanan pemustaka, dan pelaksanaan program literasi. Tanpa tenaga yang memadai, perpustakaan sulit berfungsi secara optimal.

Berdasarkan temuan dari wawancara dan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Perpustakaan As Syifa mengenai krisis tenaga perpustakaan masih kurang baik, karena seluruh kegiatan ditangani oleh satu orang petugas. Hal ini berdampak pada kurangnya efektivitas dalam pelaksanaan tugas dan layanan perpustakaan. Diperlukan dukungan kolaboratif dari lembaga atau masyarakat untuk memperkuat pengelolaan dan meningkatkan kualitas layanan.

e. Pengabaian Peran Pengelola

Pengabaian peran pengelola dapat menyebabkan perpustakaan menjadi kurang terurus, pelayanan tidak optimal, dan aktivitas menjadi pasif. Akibatnya, fungsi perpustakaan tidak berjalan efektif dan akan menyebabkan penurunan pengunjung. Tanpa peran aktif pengelola, kegiatan perpustakaan juga akan menjadi tidak terarah, dan pemustaka tidak mendapat layanan yang maksimal.

Berdasarkan temuan dari wawancara dan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Perpustakaan As Syifa mengenai pengabaian peran pengelola masih kurang baik, karena disebabkan oleh kurangnya dukungan sosial dari masyarakat, minimnya perhatian dari pemerintah desa, serta belum adanya insentif atau program penghargaan yang terstruktur. Kondisi ini berdampak pada rendahnya inisiatif dan keterlibatan aktif pengelola dalam pengembangan kegiatan perpustakaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan dukungan dan penghargaan agar motivasi kerja pengelola dapat tumbuh dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Pengelolaan Perpustakaan As Syifa Pada Kantor Desa Palimbangan Kecamatan Haur Gading kurang baik yakni: *Pertama*, sub variabel perencanaan diketahui indikator penentuan tujuan cukup baik karena telah mengarah pada upaya pencapaian tujuan yang baik sesuai dengan prinsip perencanaan. Indikator merencanakan prosedur kegiatan kurang baik karena Masih terdapat banyak kekurangan dalam aspek layanan sirkulasi, pengembangan koleksi, dan promosi kepada masyarakat. Indikator melakukan peninjauan cukup baik karena cukup baik karena adanya laporan berkala, pengecekan rutin oleh petugas, dan keterlibatan pihak eksternal dalam monitoring. *Kedua*, sub variabel pengorganisasian diketahui indikator penentuan kegiatan cukup baik karena dalam prosesnya telah melalui proses musyawarah dan mempertimbangkan potensi yang dimiliki. Indikator pengklasifikasian kegiatan cukup baik karena ditandai dengan adanya pengelompokan koleksi dan kegiatan layanan. Indikator pembagian tugas kurang baik karena terbatasnya jumlah SDM sehingga diperlukannya penambahan tenaga pengelola dan evaluasi ulang terhadap pembagian tugas agar seluruh aktivitas perpustakaan dapat berjalan lebih efisien dan profesional. *Ketiga*, sub variabel pergerakan diketahui indikator menggerakkan SDM masih kurang baik karena keterbatasan petugas menjadi masalah utama, dan perlu segera diatasi melalui strategi kolaboratif, pemberdayaan masyarakat, dan kemitraan dengan instansi terkait, agar perpustakaan dapat dikelola secara lebih optimal dan berkelanjutan. Indikator pemberian motivasi kurang baik karena Minimnya dukungan sosial dan perhatian dari masyarakat serta kurangnya penghargaan yang layak membuat peran pengelola perpustakaan belum dihargai secara optimal. *Keempat*, sub variabel pengawasan diketahui indikator standar kerja kurang baik karena belum adanya SOP menjadi faktor lemahnya pelaksanaan tugas harian di perpustakaan. Indikator hasil kerja kurang baik karena pengelolaan Perpustakaan As Syifa masih terdapat buku-buku yang tidak tersusun sesuai dengan katalog, dan tidak adanya peningkatan pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

_____. (2007). *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*.

Arief Bachtiar. (2021). *Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat Studi Kasus Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi*. Skripsi Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.

Affrian, R. and Jumaidi, J. (2025) 'Partisipasi Masyarakat Sebagai Penentu Efektivitas Kebijakan Kebersihan Pasar Di Amuntai Tengah', *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 9(1), pp. 109–126.

Hidayatullah, G.M. and Mahpuzah, A. (2025) 'Pengelolaan Pasar Mebel Muara Tapus pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Administraus*, 9(2), pp. 26–33.

Setiawan, I. (2025) 'Fenomena Penggunaan Sepeda Listrik di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 18(1), pp. 323–327.

Elva Rahmah. (2019). *Manajemen Perpustakaan Penerapan TQM dan CRM*. PT. RajaGrafindo Persada: Depok.

Elvis M. C. Lumingkewas, S. M. (2023). *Konsep Dasar Manajemen (Ilmu dan Seni Mengatur Organisasi)*. Tahta Media Group: Sukoharjo.

Hidayanti. (2022). *Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Pengunjung Pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Skripsi Pada STIA Amuntai: Tidak Diterbitkan.

Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.

Prof. Dr. Wibowo. (2019). *Manajemen Dari Fungsi Dasar Ke Inovasi*. PT. RajaGrafindo Persada: Depok.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.